

FENOMENA MEROKOK ELEKTRIK DI KALANGAN REMAJA PUTRI

Aldi Ladunni Mahajaya¹, Luluk Dwi Kumalasari², Awan Setia Dharmawan³

¹Mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang,
aldiladunni123@gmail.com

²Program Studi Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Malang, luluk_dk@umm.ac.id

³Program Studi Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Malang,
setiadharmawan@umm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang fenomena merokok elektrik pada remaja putri di Kota Blitar, Jawa Timur. Fenomena rokok elektrik memang saat ini telah banyak digunakan oleh para remaja. Sayangnya, perilaku merokok juga sudah merambah di kalangan remaja wanita. Tak heran apabila remaja putri sering merokok secara terang-terangan di tempat umum atau bahkan secara sembunyi-sembunyi. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat fenomena merokok elektrik pada wanita di coffee shop Pesen Kopi Kota Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena merokok elektrik dikalangan remaja putri merupakan salah satu fenomena yang muncul akibat rasa penasaran karena sekedar ingin mencoba rokok elektrik akibat melihat teman-temannya yang juga mengguna rokok elektrik. Faktor lain yaitu karena tren rokok elektrik yang menjadikan remaja putri ingin menggunakan rokok elektrik walaupun remaja putri sudah mengetahui dampak yang akan didapat seperti dapat mempengaruhi Kesehatan jangka Panjang dan pandangan negatif oleh lingkungan terhadap remaja putri yang merokok elektrik. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi sehingga data yang didapat merupakan data yang sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Penelitian dilakukan pada Juni 2022 hingga Februari 2023.

Kata kunci: Fenomenologi; Rokok elektrik; Remaja putri

1. PENDAHULUAN

Maraknya fenomena merokok sering kali ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, fenomena merokok sudah dimulai ketika individu memasuki fase remaja. Seiring perkembangan zaman, saat ini rokok telah dimodifikasi menjadi rokok elektronik karena dapat meningkatkan nilai pasar dan menarik konsumen. Adanya rokok elektrik ini akhirnya menimbulkan sebuah trend baru di lingkungan remaja baik putra dan putri karena mereka merasa tertarik dan tidak ingin ketinggalan zaman.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat remaja putri yang sedang menggunakan rokok elektrik di sebuah coffee shop Pesen Kopi Kota Blitar. Setelah dilakukan observasi dan wawancara bersama kelima remaja putri oleh penulis, ternyata didapatkan faktor penyebab remaja putri menggunakan rokok elektrik ini karena didasarkan pada rasa penasaran dan faktor lingkungan pertemanannya. Tak sedikit dari mereka yang menggunakan rokok ini hanya untuk terlihat hebat agar tidak ketinggalan zaman. Walaupun remaja putri ini telah mengetahui dampak dari rokok tersebut, tetapi mereka masih saja menggunakan rokok tersebut ketika sedang berkumpul dengan teman sebayanya.

Untuk menganalisis fenomena merokok pada remaja putri ini, penulis menggunakan teori fenomenologi milik Alfred Schutz. Teori fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan

kesadaran dan mempelajari segala pengalaman seseorang tentang cara seseorang mengalami sesuatu, dan makna yang dapat dipetik seseorang dari pengalamannya (Nandipitra, 2015). Dengan menggunakan teori fenomenologi ini, penulis berharap dapat menjawab hasil penelitian tentang fenomena merokok elektrik di kalangan remaja putri di Kota Blitar karena dalam teori fenomenologi milik Alfred Schutz mempelajari tentang suatu fenomena atau gejala seseorang melalui pengalaman setiap subjek penelitian atau informan yang dalam penelitian ini adalah remaja putri. Alasan lain penulis menggunakan teori ini karena penulis menginginkan hasil yang sesuai dan diinginkan oleh peneliti yang sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan berupa apa yang mereka katakan dan apa yang mereka lakukan secara langsung (Schutz, 1970).

Maraknya perkembangan fenomenologi rokok elektrik di kalangan remaja putri ini dapat mengganggu kenyamanan orang disekitarnya yang tidak merokok karena mereka harus menghirup asap dari rokok elektronik yang lebih banyak dibanding rokok biasa. Dengan adanya permasalahan ini peneliti akhirnya tertarik untuk meneliti fenomena ini khususnya di *coffee shop* Pesen Kopi Kota Blitar. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Fenomena Merokok elektrik di kalangan Remaja Putri *Coffeeshop* Pesen Kopi di Kota Blitar?”.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data deskriptif atau tidak menggunakan angka atau perhitungan yang biasanya di istilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter keaslian sumber data. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Pendekatan deskriptif dalam kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau yang diteliti atau penjelasan. Untuk Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Observasi adalah proses pengumpulan atau pengamatan kepada subyek (Sugiyono, 2013). Wawancara adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang bertujuan untuk memperoleh informasi, kegiatan wawancara dengan berkembangnya teknologi kegiatan wawancara dapat dilakukan tanpa harus bertemu dengan informan secara langsung, dapat berkomunikasi melalui media telekomunikasi. Dokumentasi merupakan merupakan Teknik pengumpulan data yang dimana dalam memperoleh informasi dapat melalui surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan, dan sebagainya (Raco, 2010).

3. ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis secara langsung maka penulis mendapatkan lima subjek penelitian dimana beberapa remaja dari kelima subyek ini merupakan remaja putri yang menggunakan rokok elektrik di sekitar *coffee shop* Pesen Kopi di Kota Blitar. Penulis telah melakukan penelitian terkait alasan subjek menggunakan rokok elektrik dan didapatkan hasil sebagaimana berikut:

Subyek pertama yaitu Jihan Niva Rahmaputri yang merupakan seorang karyawan swasta berusia 20 tahun. Jihan berpendapat bahwa;

“Remaja putri yang melakukan kegiatan merokok elektrik ataupun non elektrik tidak pantas di pandang karena menjadikan kesan nakal yang seharusnya tidak lantas di lakukan oleh remaja putri. Seharusnya remaja putri mengisi atau melakukan kegiatan positif daripada merokok baik konvensional maupun elektrik. Meskipun rokok elektrik mudah didapatkan dan dianggap menarik tetapi rokok elektrik justru lebih berbahaya daripada rokok non elektrik atau konvensional karena kandungan cairan vape mengandung beberapa senyawa yang berbahaya bagi tubuh dan dapat mengakibatkan penyakit asma dan dapat merusak paru-paru, dan jantung.” (Jihan Niva Rahmaputri, Kediri, 06 Februari 2023).

Menurut Jihan, penggunaan rokok elektrik dikalangan remaja merupakan hal yang kurang pantas menurut jihan, walaupun adanya trend merokok elektrik dikalangan remaja putri, jihan menjelaskan bahwa merokok elektrik dikalangan remaja putri merupakan kegiatan yang kurang pantas dan menurut jihan bahwa remaja putri yang merokok elektrik lebih akan terlihat orang lain nakal atau terkesan nakal.

Sementara pendapat serupa disampaikan oleh subyek kedua yaitu Vindy Uning Pangestu yang juga berstatus sebagai karyawan swasta. Wanita berusia 23 tahun ini berpendapat bahwa:

“Menurut saya merokok elektrik di kalangan remaja putri dinilai kurang pantas dan kurang setuju subjek penelitian menjelaskan bahwa dilihat dari norma sosial jika remaja putri merokok walaupun elektrik tetap tidak pantas dari norma sosial ada pula dampak lain seperti pengaruh bagi Kesehatan dan masa depan remaja putri, banyak dampak negatif seperti terkena resiko mengalami penyakit Kardiovaskuler merupakan penyakit jantung koroner, stroke iskemik, resiko kerusakan sel telur dan dapat meningkatnya resiko keguguran. Uning berpesan dan saran untuk para remaja putri untuk memulai hidup sehat dengan berhenti mengkonsumsi produk tembakau atau melakukan kegiatan merokok baik konvensional maupun elektrik vape karena memiliki kandungan yang sama dan sama-sama berbahaya bagi Kesehatan, jangan mengikuti tren kalau bisa merugikan diri sendiri.” (Vindy Uning Pangestu, Blitar, 06 Februari 2023).

Subjek penelitian ini juga menjelaskan bahwa fenomena merokok elektrik di kalangan remaja putri adalah perilaku yang kurang pantas juga bagi remaja putri dan remaja atau pengguna rokok elektrik terutama remaja putri akan mendapat dampak negatif seperti Kesehatan yang akan terganggu dan subjek juga menjelaskan bahwa merokok elektrik itu pasti akan menambah pengeluaran kebutuhan.

Hal berbeda disampaikan oleh subyek ketiga yaitu Fitri Nur Aisyah. Perempuan berusia 19 tahun yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) ini berpendapat bahwa:

“Untuk para remaja putri yang melakukan kegiatan merokok elektrik boleh boleh saja tetapi ada beberapa yang harus disadari saat remaja merokok pasti akan menambah pengeluaran terutama remaja yang masih bersekolah akan menambah pengeluaran dan harus mengetahui dampak yang harus diketahui seperti penyakit yang akan berdampak terhadap Kesehatan jangka Panjang tetapi merokok hanya akan memberikan dampak negatif bagi penggunanya.” (Fitri Nur Aisyah, Blitar, 06 Februari 2023)

Fitri merupakan salah satu pengguna rokok elektrik. Menurutnya, ketika ia menggunakan rokok elektronik ini pengeluaran yang dialami menjadi bertambah karena ia harus membeli *liquid* atau cairan untuk rokok tersebut. Ditambah lagi dengan pengeluaran untuk membeli kopi atau makanan yang lain. Fitri telah menggunakan rokok elektronik sejak tahun 2020 karena lingkungan pergaulannya sehingga ia tertarik untuk mencoba.

Adapun pendapat serupa disampaikan oleh subyek keempat yaitu Alfina Nur Fadila. Perempuan berusia 23 tahun yang bekerja sebagai karyawan swasta ini, telah menggunakan rokok elektrik sejak tahun 2020. Alfina berpendapat bahwa:

“Saya merasa bahwa merokok elektrik merupakan hal yang biasa untuk anak muda tetapi jika masih bersekolah atau belum cukup umur jangan pernah mencoba untuk merokok elektrik maupun konvensional jika sudah bekerja dan memiliki penghasilan itu hak untuk memilih melakukan kegiatan merokok konvensional atau tidak dan sudah mengerti konsekuensinya baik dari lingkungan atau Kesehatan jangka Panjang.” (Alfina Nur Fadila, Blitar, 06 Februari 2023).

Menurut penjelasan Alfina, alasan menggunakan rokok elektrik karena rasa penasaran yang muncul dalam dirinya lalu mencoba rokok elektrik dan merasa tertarik kepada rokok

elektrik dari penjelasan subjek penelitian juga menjelaskan bahwa saat itu rokok elektrik mulai ngetrend dan subjek penelitian mulai merokok elektrik.

Sementara pendapat serupa yang terakhir dilakukan oleh subjek kelima yaitu Dinda. Wanita berusia 23 tahun ini telah menggunakan rokok elektrik sejak 2021 lalu. Dinda berpendapat:

“Saya Pada tahun 2021 itu,awal mula saya tau rokok elektrik dan awal mula menggunakan rokok elektrik itu pertama kali saya dari teman. Jadi kenapa saya mencoba rokok elektrik itu karena saya itu pengguna rokok konvensional ya,terus saya ingin mencoba mengurangi rokok konvensional agar tidak ketergantungan terus saya mencoba rokok konvensional agar mengurangi pola merokok aktif.” (Dinda, Blitar, 06 Februari 2023).

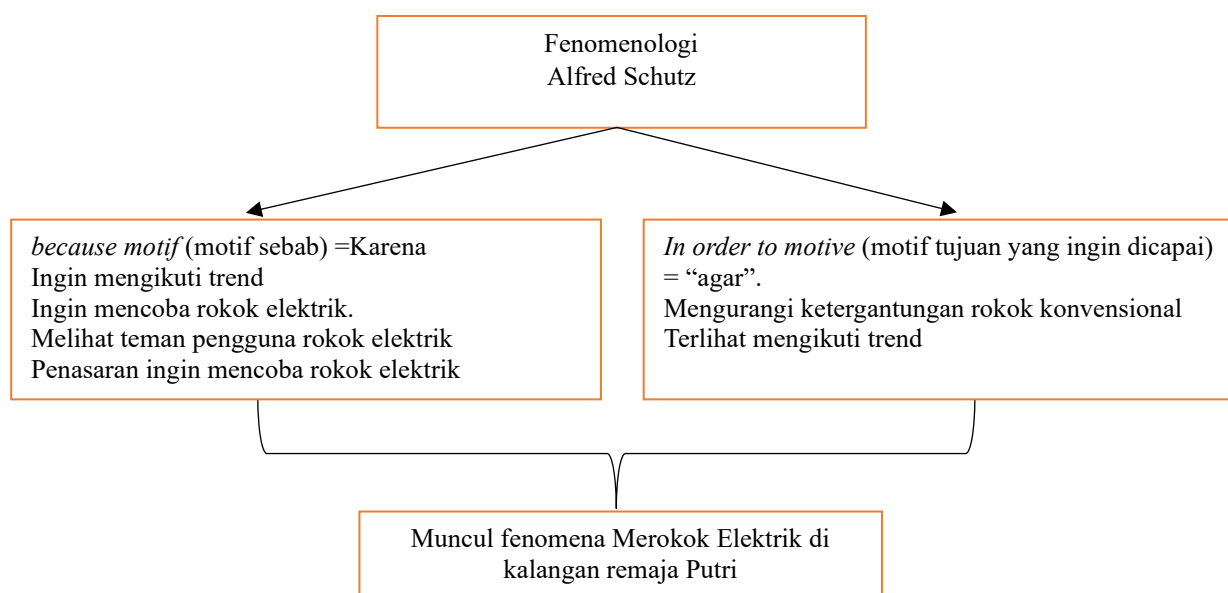
Menurut Dinda, tujuan menggunakan rokok elektrik itu untuk mengurangi ketergantungan rokok konvensional atau perokok aktif, karena menurut Dinda bahwa rokok elektrik itu tidak menyebabkan ketergantungan jadi hal tersebut yang menjadikan dinda mencoba rokok elektrik pada tahun 2021 dan berhenti menggunakan rokok konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari kelima subyek diatas, dapat diketahui bahwa terdapat dua remaja putri yang tidak menggunakan rokok elektrik. Sementara terdapat tiga remaja putri yang menggunakan rokok elektrik di lingkungan *Coffee Shop* Pesen Kopi di Kota Blitar. Kelima subyek tersebut mengetahui adanya tren rokok elektrik dari sosial media mereka masing-masing.

Dengan adanya trend tersebut membuat ketiga subyek menjadi tertarik untuk mencobanya. Selain faktor individu, terdapat faktor lingkungan yang membuat mereka menjadi terbawa situasi dan kondisi bersama teman-teman sebayanya sehingga muncul rasa ingin mencoba. Berbeda dengan kedua subyek yang mengatakan bahwa remaja putri yang menggunakan rokok elektrik identik nakal dan boros sehingga kedua subyek ini tidak mencoba rokok elektrik.

Dari hasil Analisa data yang penulis lakukan dan paparkan, data dianalisis dengan teori Fenomenologi Alfred Schutz, yang menunjukkan adanya *because motif* (motif sebab) = Karena dan *In order to motive* (motif tujuan yang ingin dicapai) = “agar”. Berikut analisa teori yang penulis paparkan dalam Bagan 1:

Bagan1: Analisis Data



Bagan di atas menunjukkan bahwa dalam penemuan hasil wawancara atau hasil data yang ditemukan oleh peneliti. Analisis yang dilakukan peneliti menemukan penjaslaran *because motives* (motif sebab) dan *In Order To Motives* (motif tujuan) yang menyebabkan remaja putri merokok elektrik. *Because motives* atau (motif sebab) yang menjadikan remaja putri melakukan kegiatan merokok terdapat empat sebab, yaitu remaja putri ingin mengikuti trend yang sedang terjadi, ada juga remaja putri yang menjelaskan ingin mencoba rokok elektrik, dan remaja putri juga mengatakan bahwa motif sebab atau yang menjadikan remaja putri mencoba rokok elektrik yaitu melihat teman yang juga menggunakan rokok elektrik terlebih dulu, dan juga munculnya rasa penasaran terhadap rokok elektrik yang menjadikan remaja putri ingin mencoba atau menggunakan rokok elektrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan remaja putri menjelaskan bahwa motif sebab yang menjadikan remaja putri melakukan merokok elektrik karena rasa penasaran yang muncul dalam diri remaja putri dan remaja putri mulai mencoba rokok elektrik saat rokok elektrik mulai ngetrend dan ramai muncul. Sedangkan *In Order To Motives* (motif tujuan), yang menjadikan remaja putri melakukan kegiatan merokok elektrik ada dua, yaitu: 1) tujuan melakukan kegiatan merokok elektrik yaitu untuk mengurangi rasa kecanduan rokok konvensional, subjek penelitian menjelaskan bahwa sebelum menggunakan rokok elektrik subjek merupakan pengguna rokok konvensional dan menjelaskan bahwa subjek penelitian ini merupakan perokok aktif, dengan menggunakan rokok elektrik subjek menjelaskan dapat mengurangi penggunaan rokok dan dapat mengurangi ketergantungan dengan rokok; 2) tujuan menggunakan rokok elektrik yaitu ingin mengikuti trend, yang mana subjek penelitian menjelaskan bahwa mulai menggunakan rokok elektrik pada saat rokok elektrik sedang ramai digunakan pada tahun 2020 tersebut dan mulai mencoba menggunakan rokok elektrik atau mulai merokok elektrik (Schutz, 1970).

4. KESIMPULAN

Fenomena merokok elektrik di kalangan remaja putri yang berlokasi di salah satu *cafe shop* Pesen Kopi Kota Blitar ini ternyata memiliki berbagai macam faktor, diantaranya faktor sosial dan faktor individu. Dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa fenomena merokok elektrik di kalangan remaja putri merupakan salah satu fenomena yang muncul akibat rasa penasaran dan rasa ingin mencoba karena melihat teman-temannya yang juga menggunakan agar tidak ketinggalan zaman. Merokok elektrik di kalangan remaja putri ini dapat membahayakan kesehatan dirinya sendiri dan mengganggu lingkungan sekitar karena asap yang dihasilkan dari rokok ini lebih banyak daripada rokok biasa. Dengan begitu orang-orang disekitar harus terkena dampaknya karena menghirup asap yang dikeluarkan. Apabila remaja ini tidak dihentikan oleh orangtuanya, maka mereka akan terbiasa menggunakan rokok elektrik hingga menjelang dewasa nanti karena rokok elektrik dapat memicu rasa kecanduan karena memiliki berbagai jenis rasa yang beragam.

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah para remaja berhenti merokok elektrik dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti melakukan sosialisasi terkait dampak negatif yang dihasilkan dari rokok elektrik, menaikkan harga jual rokok elektrik sehingga remaja akan berpikir dua kali ketika akan membeli, dan terakhir melarang penggunaan rokok jenis apapun di tempat umum.

Pengakuan

REFERENSI

Nandipitra, Charistarisa. 2015. *Studi Kasus Remaja Putri yang Berperilaku Merokok di Kota Yogyakarta*. (Jurnal Riset Bimbingan dan Konseling, 2015 Vol. 4, Edisi 3).

- Nindito, Stefanus. 2005. Fenomenologi Alferd Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna dan Realitas Ilmu Sosial. (Jurnal Ilmu Komunikasi, Juni 2005, Vol. 2, No. 1).
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta; PT Grasindo diakses pada 12 Juli 2023 di <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta diakses pada 12 Juli 2023 di [https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1879&keywords=.](https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1879&keywords=)